

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kekerasan berbasis gender merupakan isu global yang saat ini masih menjadi krisis di berbagai negara, banyak perempuan yang menjadi korban kekerasan setiap tahunnya. Meksiko merupakan salah satu negara di dunia dengan angka tingkat kekerasan gender khususnya untuk kasus femisida yang cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Pemerintah Meksiko mengupayakan berbagai hal untuk mengatasi isu femisida yang sulit dituntaskan dari tahun ke tahun. Namun berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Meksiko dalam menangani isu ini di lingkup domestik masih dikatakan belum sepenuhnya efektif. Pemerintah Meksiko masih sering dikritik dan diprotes oleh banyak pihak karena kegagalannya dalam menangani isu kekerasan gender khususnya femisida. Walaupun keadaan dari isu kekerasan gender di Meksiko masih sangat memprihatinkan, pada awal tahun 2020 pemerintah Meksiko memutuskan untuk mengadopsi Kebijakan Feminis Luar Negeri. Melihat isu femisida yang masih banyak memakan korban setiap harinya, membuat keputusan yang diambil Meksiko untuk mengadopsi FFP ini mendapat banyak kritikan dari banyak pihak.

Jika melihat kondisi kekerasan gender di Meksiko terkhusus untuk femisida, pemerintah Meksiko masih belum menciptakan program yang benar-benar efektif untuk mengatasi kasus tersebut. Hal ini terlihat dari kasus Femisida di Meksiko ada dan terus meningkat setiap tahunnya dan masih

banyak juga wanita-wanita di Meksiko yang melakukan unjuk rasa dan mengemukakan rasa kekecewaan mereka terhadap pemerintah yang tidak dapat menangani isu ini dan lebih berfokus untuk mempromosikan nilai-nilai feminis di lingkup internasional melalui kebijakan luar negeri feminis yang telah diadopsi oleh Meksiko. Ketidaksesuaian antara FFP yang diadopsi dengan tindakan pemerintah Meksiko dalam menangani isu femisida di Meksiko ini dikarenakan sulitnya untuk mengatasi femisida di lingkup domestik dimana banyak tantangan yang harus mereka hadapi. Budaya patriarki yang mengakar di Meksiko membuat kekerasan terhadap perempuan menjadi wajar bagi banyak orang. Setelah itu, maraknya kartel narkoba di Meksiko juga memicu tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, banyak juga buruh atau pekerja wanita yang mendapat tindak pelecehan dan kekerasan di lingkup kerja mereka. Ketiga hal tersebut membuat pemerintah Meksiko hingga saat ini masih sulit untuk mengatasi dan menekan kasus kekerasan terhadap perempuan di Meksiko. Maka dari itu, Meksiko sebagai aktor utama berhak untuk memutuskan apapun yang akan mereka tuju. Keputusan Meksiko untuk mengadopsi FFP ini dinilai sebagai salah satu bentuk upaya Meksiko untuk memperbaiki citra negara yang sebelumnya hancur di mata dunia akibat maraknya kasus kekerasan gender khususnya femisida.

4.2 Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menjelaskan sikap dari pemerintah

Meksiko yang dianggap tidak sesuai dengan FFP yang diadopsi oleh Meksiko dalam menangani isu femisida. Dimana pemerintah Meksiko tidak memberikan upaya yang seimbang atau dapat dikatakan tidak selaras dengan tindakan yang diberikan oleh Meksiko di lingkup internasional dan lingkup domestik. Diharapkan dengan adanya pengadopsian FFP oleh Meksiko ini dapat diselaraskan juga di tingkat domestik, yaitu dengan memulai menerapkan beberapa nilai-nilai feminis. Selain itu, pemerintah Meksiko juga diharapkan lebih memperhatikan lebih atas isu kekerasan terhadap perempuan yaitu dengan menindak tegas pelaku kejahatan. Untuk penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan dapat menggunakan kerangka yang baru dan lebih kompleks untuk meneliti permasalahan ini. Diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat membahas lebih lanjut mengenai FFP yang diadopsi oleh Meksiko ini apakah dapat berdampak sangat besar bagi negara tersebut khususnya di lingkup domestik.